

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS BERITA SISWA SMP NEGERI 1 SIBERUT UTARA****Eva Fitrianti¹, Novi Fitriani²**^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Eka Sakti, Padang, Indonesia¹evafitrianti04@gmail.com

Article info

A B S T R A C T*Article history:**Received: March 23, 2025**Revised: April 14, 2025**Accepted: April 24, 2025*

Rendahnya keterampilan menulis teks berita di kalangan siswa SMP sering disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siberut Utara setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media audiovisual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 50 siswa yang dipilih melalui teknik random sampling. Instrumen yang digunakan berupa tes menulis teks berita yang dilaksanakan setelah pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan: membaca, memberi skor, menghitung persentase nilai, mengklasifikasikan kemampuan, dan menyimpulkan hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks berita siswa adalah 78, yang termasuk dalam kategori baik. Secara rinci, kemampuan menyusun teks berita memperoleh rata-rata nilai 74, merangkai teks berita sebesar 86, dan menyunting teks berita sebesar 73,33. Temuan ini menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa, karena mampu menyajikan informasi secara konkret, menarik, dan mudah dipahami. Dengan demikian, media audiovisual dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam menulis teks berita.

Keywords:

audiovisual media;
news writing;
writing skills;
literacy;
secondary education

The low proficiency in writing news texts among junior high school students is often attributed to the lack of engaging and contextual learning media. This study aims to describe the news writing skills of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Siberut Utara after being taught using audiovisual media. Employing a quantitative approach with a descriptive method, the study involved 50 students selected through random sampling. The research instrument was a news writing test administered after the learning intervention. Data analysis involved reading and reviewing students' texts, scoring, calculating percentage scores, classifying writing abilities based on a scale of 10, and drawing conclusions. The findings show that the students' average score in writing news texts was 78, indicating a "good" level of proficiency. Specifically, the average score for structuring news texts was 74, for organizing content 86, and for editing 73.33. These results demonstrate that audiovisual media effectively support the development of students' news writing skills by

presenting concrete, engaging, and easily comprehensible content. Thus, audiovisual media can serve as an innovative instructional strategy to enhance students' literacy, particularly in writing factual and structured news texts.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang diajarkan kepada siswa. Keterampilan ini menuntut siswa untuk mampu menyusun informasi secara faktual, sistematis, dan sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa menulis merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran di sekolah (Kahfi et al., 2022). Aktivitas menulis berfungsi sebagai sarana untuk mengonkretkan pemikiran abstrak siswa. Jika dilakukan secara konsisten, kegiatan ini dapat berkembang menjadi kemampuan dalam mengolah dan menyampaikan informasi secara tertulis.

Menulis merupakan bentuk komunikasi tertulis yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca (Suhatina, 2021). Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, menulis memiliki peran penting dalam kehidupan karena memungkinkan penulis mengekspresikan gagasan, ide, pendapat, maupun perasaan secara logis dan sistematis (Tara et al., 2023). Oleh karena itu, menulis dapat dikatakan sebagai kecakapan berpikir kritis dan logis yang sangat relevan dalam proses pembelajaran di sekolah (Wahyuni et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan aktivitas berpikir yang dituangkan secara logis ke dalam bentuk tulisan, baik berupa ide, pendapat, maupun perasaan.

Salah satu indikator kemampuan menulis adalah keterampilan dalam menyusun pikiran dan perasaan ke dalam bentuk kalimat yang tepat, dirangkai menjadi paragraf, hingga membentuk sebuah wacana yang utuh (Sitorus & Simaremare, 2014). Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, aktif, dan dinamis karena menuntut ketepatan dalam memilih diksi, kemampuan bernalar, serta pemikiran yang terstruktur dalam menyampaikan ide dan gagasan (Darmawan, 2021). Oleh karena itu, kemampuan menulis sangat diperlukan dalam pembuatan teks berita.

Kahfi et al. (2022) menjelaskan bahwa teks berita merupakan tulisan yang memuat fakta-fakta aktual tentang peristiwa terkini dan menarik, yang disampaikan kepada khalayak luas melalui berbagai media massa. Menurut Mulyadi et al. (2021), sebuah berita harus memuat unsur-unsur secara lengkap, karena hakikat berita adalah menonjolkan bagian-bagian penting dari suatu peristiwa. Unsur-unsur tersebut meliputi: *what* (apa) yang menunjukkan tindakan atau peristiwa yang terjadi; *why* (mengapa) yang menjelaskan latar belakang kejadian; *where* (di mana) yang menunjukkan lokasi kejadian; *when* (kapan) yang menunjukkan waktu kejadian; dan *how* (bagaimana) yang menguraikan proses atau kronologi peristiwa (Kurniawan, 2018). Oleh karena itu, siswa perlu dilatih agar mampu menulis teks berita dengan struktur yang sistematis, unsur yang lengkap, dan menggunakan kalimat yang efektif (Sitorus & Simaremare, 2014).

Dalam menulis teks berita, struktur penyajian informasi menjadi komponen penting yang harus dikuasai siswa, karena berpengaruh terhadap keefektifan penyampaian informasi. Secara umum, struktur teks berita mengikuti prinsip “piramida terbalik”, di mana informasi paling penting disampaikan terlebih dahulu. Menurut Ermanto (2015), struktur piramida terbalik terdiri atas: (1) *headline* atau judul berita, (2) *dateline* atau baris tanggal, (3) *lead* atau teras berita, dan (4) *body* atau tubuh berita.

Berdasarkan penjelasan tersebut, siswa tidak hanya dituntut untuk mampu menulis, tetapi juga dituntut untuk terampil dalam menyusun teks berita yang baik dan sesuai kaidah. Namun, berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, yang belum mampu menulis teks berita sesuai dengan kaidah yang berlaku. Sebagian siswa menganggap menulis merupakan aktivitas yang sulit karena mereka kesulitan menemukan ide, belum mampu menyusun kalimat dengan baik, serta memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang baku. Bahkan, beberapa siswa mengaku tidak siap mengikuti latihan atau uji keterampilan menulis, sehingga aktivitas menulis menjadi beban bagi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yosmar S., S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Siberut Utara, diketahui bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran menulis teks berita adalah dominannya penggunaan metode ceramah oleh guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran cenderung berfokus pada aspek teoretis dan mengabaikan pengembangan keterampilan praktis siswa. Padahal, kemampuan menulis—khususnya menulis teks berita tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi harus dibangun melalui latihan yang berkelanjutan dan terstruktur (Sitorus & Simaremare, 2014).

Permasalahan lain yang sering ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah rendahnya kesadaran guru dalam memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Hal ini berdampak pada terbatasnya strategi pengajaran yang efektif, khususnya dalam mengintegrasikan media audiovisual dengan kegiatan latihan menulis. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks berita, terutama dalam menentukan struktur teks, memilih diksi yang tepat, serta menyajikan informasi secara objektif dan menarik. Putra et al. (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, memperjelas penyampaian materi, serta menciptakan variasi dalam metode pembelajaran. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya bergantung pada komunikasi verbal dari guru, tetapi juga dapat diperkuat melalui media konkret yang menarik dan tidak membosankan.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah media audiovisual. Fatmawati et al. (2021) menjelaskan bahwa media audiovisual efektif digunakan dalam pembelajaran karena mampu menggabungkan unsur suara dan gambar secara bersamaan, sehingga siswa dapat memahami objek atau peristiwa dengan lebih jelas, lengkap, dan sesuai dengan struktur teks berita. Senada dengan itu, Putra et al. (2022) menyatakan bahwa media audiovisual memudahkan siswa dalam mendeskripsikan objek berita secara konkret. Wati (2016) juga menegaskan bahwa media

audiovisual mampu menyampaikan informasi secara simultan melalui unsur visual dan audio, sehingga menjadikan pesan pembelajaran lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, penerapan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks berita dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan partisipasi siswa karena pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan kontekstual.

Beberapa hasil penelitian juga mendukung efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks berita. Kahfi et al. (2022), dalam penelitiannya terhadap 30 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pangsid, menemukan bahwa pembelajaran dengan media audiovisual memberikan hasil yang sangat baik. Nilai rata-rata kelompok eksperimen mencapai 82,87, lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang memperoleh rata-rata 76,80. Meskipun indikator penilaian teks berita tidak dijelaskan secara rinci dalam penelitian tersebut, hasil kuantitatifnya menunjukkan bahwa media audiovisual memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa. Perbedaan utama antara penelitian Kahfi et al. dan penelitian ini terletak pada pendekatannya. Penelitian Kahfi et al. menggunakan pendekatan eksperimen tanpa pendalamaman terhadap struktur teks, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan fokus pada aspek struktural dan isi teks berita secara lebih mendalam.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Mulyadi, Rohayati, dan Rukaesih (2021) dengan judul *Penggunaan Media Video dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita*, yang juga menunjukkan hasil positif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII MTs Cijambe, Kabupaten Tasikmalaya, selama masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis teks berita; dari 17 siswa yang semula belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan rata-rata nilai 60, hampir seluruhnya berhasil mencapai nilai di atas KKM setelah pembelajaran menggunakan media video, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 79. Perbedaan utama antara penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada desain dan media pembelajaran yang digunakan. Penelitian Mulyadi et al. dilakukan secara daring dengan pendekatan tindakan kelas dan menggunakan media video, sedangkan penelitian ini dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan menggunakan media audiovisual.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks berita mampu memperkuat pengalaman belajar siswa. Media ini berfungsi mengubah hal-hal yang bersifat abstrak menjadi konkret, serta meningkatkan persepsi dan pemahaman siswa terhadap struktur dan isi teks berita. Media audiovisual juga memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif dan membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap unsur-unsur berita. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, melalui pemanfaatan media audiovisual sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif menekankan pada penggunaan angka dalam proses pengumpulan, penafsiran, dan penyajian data, yang disampaikan dalam bentuk

tabel, grafik, atau tampilan visual lainnya yang representatif (Hardani et al., 2020). Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan instrumen terstandar dan dianalisis secara statistik. Sementara itu, Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan makna data atau fenomena berdasarkan ketajaman analisis peneliti dan disertai bukti-bukti yang mendukung. Dalam konteks ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siberut Utara setelah mengikuti pembelajaran dengan media audiovisual.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa, yang dipilih melalui teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi yang telah ditentukan. Instrumen penelitian berupa soal tes menulis teks berita. Tes ini diberikan setelah siswa memperoleh pembelajaran dengan media audiovisual, sebagai bentuk evaluasi terhadap keterampilan yang telah mereka pelajari.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) membaca dan memeriksa hasil tulisan siswa, (2) memberikan skor terhadap setiap tulisan berdasarkan indikator yang telah ditentukan, (3) menghitung nilai masing-masing tulisan dengan menggunakan rumus persentase, (4) mengklasifikasikan kemampuan menulis berdasarkan rentang nilai dalam skala 10, dan (5) menganalisis, membahas, serta menyimpulkan hasil penelitian. Seluruh proses analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kemampuan menulis teks berita setelah pembelajaran dengan media audiovisual diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa setelah pembelajaran menggunakan media audiovisual, peneliti memberikan tes kepada 50 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siberut Utara. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam tiga aspek utama penulisan teks berita, yaitu: (1) menyusun struktur teks berita, (2) merangkai isi berita berdasarkan unsur 5W+1H, dan (3) menyunting teks agar sesuai dengan kaidah kebahasaan dan struktur. Setiap aspek dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dan hasilnya diklasifikasikan ke dalam lima kategori kemampuan, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Hasil pengolahan data kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi nilai siswa pada masing-masing aspek penilaian. Tabel berikut menyajikan rekapitulasi kemampuan menulis teks berita siswa setelah pembelajaran menggunakan media audiovisual.

a. Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Menyusun Teks Berita

Aspek pertama yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyusun teks berita setelah mengikuti pembelajaran dengan media audiovisual. Penyusunan teks berita mencakup kemampuan siswa dalam mengorganisasi struktur berita secara sistematis, mulai dari judul, baris tanggal (*dateline*), teras berita (*lead*), hingga tubuh berita (*body*). Struktur yang baik akan

membantu pembaca memahami informasi secara efektif, sesuai dengan prinsip piramida terbalik dalam penulisan berita.

Untuk mengukur kemampuan ini, siswa diberikan tugas menulis teks berita dan hasilnya dianalisis berdasarkan skor yang diperoleh, lalu diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu. Data frekuensi nilai siswa disajikan dalam Tabel 1 berikut untuk menggambarkan distribusi kemampuan siswa dalam aspek menyusun teks berita.

Tabel 1 Distribusi Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Media Audiovisual dalam Menyusun Teks Berita

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1	100	21	2100
2	66,67	19	1266,73
3	33,33	10	333,3
Jumlah		50	$\Sigma FX=3700,03$

Tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyusun teks berita diperoleh dari menyusun judul, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita. Hasil tes tersebut diberi skor dan dikonversi menjadi nilai menggunakan rumus persentase. Hasilnya adalah kemampuan tertinggi yang dicapai peserta didik pada aspek menyusun teks berita adalah 100 dan terendah adalah 33,33. Siswa memperoleh nilai 100 berjumlah 21 orang, nilai 66,67 berjumlah 19, dan nilai 33,33 berjumlah 10 orang. Dengan demikian, nilai rata-rata diperoleh dalam menyusun teks berita adalah 74. Nilai tersebut berada pada tingkat penguasaan 66–75% pada skala 10.

Berdasarkan kemampuan siswa tersebut, terdapat tiga kategori yaitu (1) sempurna dengan frekuensi 21 orang dengan persentase 42%, yakni siswa mampu menyusun struktur teks berita secara lengkap, (2) lebih dari cukup dengan frekuensi 19 orang dengan persentase 38%, yakni siswa mampu menyusun tiga dari empat struktur teks berita, dan (3) kurang sekali dengan frekuensi 10 orang dengan persentase 20%, yaitu siswa mampu menyusun dua struktur dari empat jenis struktur teks berita.

b. Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Merangkai Teks Berita

Aspek kedua yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam merangkai isi teks berita. Merangkai berita berarti menyusun informasi yang diperoleh secara logis dan koheren berdasarkan unsur-unsur berita 5W+1H (what, who, where, when, why, dan how). Kemampuan ini sangat penting untuk memastikan bahwa isi berita tidak hanya faktual, tetapi juga mudah dipahami oleh pembaca.

Media audiovisual berperan penting dalam membantu siswa mengamati peristiwa dan memahami alur kejadian secara utuh, sehingga mempermudah mereka dalam menyusun narasi berita secara terstruktur dan sesuai konteks. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam aspek ini, dilakukan penilaian terhadap hasil tulisan mereka, lalu dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam kategori nilai. Distribusi frekuensi kemampuan siswa dalam merangkai teks berita disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Media Audiovisual dalam Merangkai Teks Berita

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1	100	31	3100
2	66,67	17	1133,39
3	33,33	2	66,66
Jumlah		50	$\sum FX=4399,05$

Berdasarkan data tabel 2 diperoleh bahwa kemampuan siswa merangkai teks berita adalah mampu menentukan peristiwa yang akan ditulis, mengumpulkan informasi mencakup 5W+1H, menyusun struktur teks berita. dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 33,33. Secara rinci diketahui bahwa nilai 100 diperoleh 31 siswa, nilai 66,67 berjumlah 17 siswa, dan nilai 33,33 berjumlah 2 siswa. Jadi, rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam merangkai teks berita adalah 86.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa tersebut, terdapat tiga kategori yaitu (1) sempurna dengan frekuensi 31 orang dengan persentase 62%, yakni siswa mampu merangkai teks berita secara lengkap, (2) lebih dari cukup dengan frekuensi 17 orang dengan persentase 34%, yakni siswa mampu menyusun dua dari tiga komponen merangkai teks berita, dan (3) kurang sekali dengan frekuensi 2 orang dengan presentase 4%, yaitu siswa mampu menyusun 1 struktur dari tiga komponen merangkai teks berita.

c. Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Menyunting Teks Berita

Aspek ketiga yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyunting teks berita. Menyunting merupakan tahap penting dalam proses penulisan yang melibatkan evaluasi dan perbaikan terhadap isi, struktur, serta penggunaan bahasa. Kemampuan ini mencakup ketelitian siswa dalam memperbaiki ejaan, tanda baca, struktur kalimat, dan kesesuaian isi dengan kaidah penulisan berita.

Media audiovisual diharapkan dapat membantu siswa memahami contoh-contoh penyampaian berita yang benar dan efektif, sehingga siswa dapat membandingkan serta memperbaiki hasil tulisannya sendiri. Untuk menilai kemampuan ini, peneliti menganalisis hasil tulisan siswa setelah pembelajaran berlangsung. Nilai yang diperoleh diklasifikasikan dalam kategori tertentu dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Tabel 3 berikut menyajikan hasil distribusi kemampuan siswa dalam menyunting teks berita.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Berita menggunakan Media Audiovisual Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Menyunting Teks Berita

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1	100	18	1800
2	66,67	24	1600,08
3	33,33	8	266,64
Jumlah		50	$\sum FX=3666,72$

Tabel 3 di atas menunjukkan kemampuan tertinggi yang dicapai oleh siswa dalam menyunting teks berita adalah nilai 100 dan terendah 33,33. Secara keseluruhan kemampuan siswa tercermin dalam nilai 100 diperoleh 18 siswa, nilai 66,67 berjumlah 24 siswa, dan nilai 33,33 berjumlah 8 siswa. Atas dasar itu, rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam menyunting teks berita adalah 73,33.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyunting teks berita mencakup kebenaran fakta, tata bahasa dan ejaan, struktur teks, dan kejelasan kalimat tersebut, terdapat tiga kategori yaitu (1) sempurna dengan frekuensi 18 orang dengan persentase 36%, yakni siswa mampu menyunting teks berita secara lengkap, (2) lebih dari cukup dengan frekuensi 24 orang dengan persentase 48%, yakni siswa mampu menyunting dua dari empat kriteria menyunting teks berita, dan (3) kurang sekali dengan frekuensi delapan orang dengan persentase 16%, yaitu siswa mampu menyunting satu kriteria dari empat kriteria menyunting teks berita.

d. Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai secara Umum

Setelah menganalisis masing-masing aspek menulis teks berita yaitu menyusun, merangkai, dan menyunting penelitian ini juga menyajikan rekapitulasi keseluruhan kemampuan menulis teks berita siswa. Penilaian secara umum ini mencerminkan kemampuan menyeluruh siswa dalam menghasilkan teks berita yang utuh, mulai dari struktur, isi, hingga penyuntingannya. Hasil ini memberikan gambaran tingkat keberhasilan penerapan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita.

Nilai yang diperoleh siswa dikalkulasi berdasarkan rata-rata dari ketiga aspek penilaian sebelumnya, lalu diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori skor. Tabel 4 berikut menyajikan distribusi frekuensi kemampuan menulis teks berita siswa secara umum setelah pembelajaran berbasis media audiovisual diterapkan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siberut Utara dalam Secara Umum

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1	100	10	1000
2	88,89	15	1333,35
3	77,78	7	544,46
4	66,67	9	600,03
5	55,56	2	111,12
6	44,44	6	166,64
7	33,33	1	33,33
Jumlah		50	$\Sigma FX=3888,93 (78)$

Tabel 4 menggambarkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks berita secara keseluruhan atau keseluruhan indikator adalah 78. Nilai tersebut berada pada tingkat penguasaan 76–85%, sehingga berkategoris baik. Dengan demikian, telah banyak siswa yang mampu menuliskan teks berita, meliputi menyusun teks berita, merangkai teks berita, dan menyunting teks berita sesuai dengan video yang ditontonnya.

Pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audiovisual, yaitu berupa video lebih mudah mengembangkan ide, pikiran, maupun gagasan yang

masih abstrak menjadi konkret, sehingga menjadikan suatu tulisan teks berita. Di samping itu, pembelajaran menjadi bersemangat dan menyenangkan karena video mampu menarik minat belajar dan meningkatkan fokus perhatian peserta didik terhadap pembelajaran. Jika siswa belum bisa memahami materi dengan baik, maka bisa meminta untuk memutar ulang video tersebut. Hal ini dapat menguatkan analisis peserta didik terhadap materi menuliskan teks berita. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kahfi et al. (2022) bahwa media audiovisual mampu mempengaruhi hasil belajar menulis teks berita menjadi lebih baik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, Rohayati, & Rukaesih (2021) bahwa pembelajaran menulis teks berita menggunakan media video dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa. Rata-rata nilai sebelum menggunakan media video tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70, 17 siswa tersebut memperoleh nilai rata-rata 60. Setelah pembelajaran menggunakan media video, hampir semua siswa disimpulkan dapat mencapai KKM 70 dengan rata – rata nilai 79.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa pembelajaran menulis teks berita menggunakan media audiovisual mampu membantu baik guru maupun siswa mencapai hasil belajar yang telah dirancang sesuai KKM. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatmawati et al. (2021) media audiovisual dapat digunakan oleh guru karena mampu meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini diperkuat oleh Putra et al. (2022), bahwa media audiovisual merupakan media yang lengkap sehingga siswa dapat mendeskripsikan objek tersebut dengan baik, lengkap, dan sesuai dengan struktur teks berita.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks berita memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siberut Utara. Rata-rata nilai keseluruhan siswa adalah 78, termasuk dalam kategori “baik”, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu menyusun, merangkai, dan menyunting teks berita dengan struktur yang sesuai serta menggunakan bahasa yang tepat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Putra et al. (2022), yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, memperjelas materi, dan memvariasikan metode pengajaran sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam menyusun teks berita terlihat dari nilai rata-rata sebesar 74, dengan 42% siswa mencapai kategori “sempurna”. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah memahami struktur teks berita yang terdiri dari judul, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita. Media audiovisual membantu siswa mengenali bagian-bagian tersebut secara konkret, karena informasi disajikan dalam bentuk visual dan audio yang saling melengkapi. Menurut Fatmawati et al. (2021), media audiovisual memudahkan siswa dalam memahami objek secara menyeluruh dan menyusun informasi dengan lebih sistematis. Selain itu, Yuliana dan Fitri (2022) menegaskan bahwa media digital berbasis audiovisual mampu menjembatani kesenjangan antara teks dan pengalaman belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran menulis.

Pada aspek merangkai teks berita, nilai rata-rata siswa mencapai 86, dengan mayoritas siswa (62%) berada pada kategori “sempurna”. Ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi informasi penting berdasarkan unsur 5W+1H dan menyusunnya secara logis dan faktual. Media audiovisual terbukti mendukung proses berpikir siswa dalam mengembangkan narasi berita yang runut dan koheren. Sejalan dengan itu, Indrayani (2023) menyatakan bahwa media yang bersifat multimodal dapat mengaktifkan daya nalar siswa untuk menafsirkan informasi dan menuangkannya dalam struktur teks yang sesuai.

Sementara itu, pada aspek menyunting teks berita, nilai rata-rata siswa adalah 73,33, dengan sebagian besar (48%) berada pada kategori “lebih dari cukup”. Artinya, siswa telah mampu mengidentifikasi dan memperbaiki sebagian kesalahan dalam penulisan teks berita, seperti struktur, ejaan, dan kejelasan kalimat. Meskipun masih ada kendala dalam penyuntingan menyeluruh, media audiovisual dapat memberikan contoh nyata tentang penggunaan bahasa yang baik, sehingga membantu siswa mengembangkan sensitivitas terhadap bentuk-bentuk kesalahan (Wati, 2016). Hal ini juga didukung oleh Siregar dan Sembiring (2019), yang menyatakan bahwa media audiovisual memberikan model konkret yang dapat diikuti siswa, terutama dalam proses revisi dan penyempurnaan tulisan.

Jika dilihat secara keseluruhan, kemampuan menulis teks berita siswa berada dalam kategori baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Kahfi et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media audiovisual meningkatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian lain oleh Mulyadi, Rohayati, dan Rukaesih (2021) juga menyatakan bahwa media video mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan, terutama pada masa pembelajaran daring. Penelitian terkini oleh Rahmawati dan Ardiansyah (2020) menambahkan bahwa siswa yang belajar melalui media audiovisual menunjukkan peningkatan signifikan dalam struktur dan kualitas tulisan mereka, terutama dalam genre teks faktual seperti berita.

Secara pedagogis, penggunaan media audiovisual mampu mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menjadikan proses belajar lebih menarik, serta memperkuat daya serap terhadap materi yang diajarkan. Media ini memungkinkan siswa memahami objek atau peristiwa secara konkret, dan mentransformasikannya menjadi teks tertulis secara utuh. Selain itu, media audiovisual juga mendukung prinsip belajar aktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga memproses dan memproduksi informasi dalam bentuk tulisan (Cahyono & Widiati, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks berita berbasis media audiovisual terbukti mampu mengembangkan keterampilan menulis, berpikir kritis, dan kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran abad ke-21.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks berita berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siberut Utara. Penggunaan media ini terbukti mampu membantu siswa dalam tiga aspek utama penulisan teks berita, yaitu menyusun, merangkai, dan menyunting. Pada aspek

menyusun, siswa mampu memahami dan menerapkan struktur teks berita secara sistematis. Pada aspek merangkai, siswa menunjukkan kemampuan tinggi dalam mengembangkan isi berita berdasarkan unsur 5W+1H secara koheren dan logis. Sementara itu, pada aspek menyunting, meskipun sebagian siswa masih mengalami kesulitan, mereka telah menunjukkan pemahaman dalam memperbaiki sebagian unsur kebahasaan dalam teks berita.

Media audiovisual memberikan kontribusi nyata dalam menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Siswa lebih mudah memahami peristiwa konkret yang ditampilkan melalui audio dan visual, sehingga dapat menuangkan informasi tersebut dalam bentuk tulisan secara utuh. Dengan demikian, media audiovisual dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita dan mendukung pengembangan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan literasi siswa secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, A. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: CV Widya Media.
- Cahyono, B. Y., & Widiati, U. (2019). The teaching of writing in Indonesian EFL classrooms: The influence of communicative and process-based approaches. *TEFLIN Journal*, 30(1), 1–17. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v30i1/1-17>
- Darmawan, D. (2021). *Teknik menulis akademik dan ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ermanto. (2015). *Dasar-dasar jurnalistik*. Jakarta: Prenada Media.
- Fatmawati, R., Isnaini, N., & Yusmaniar. (2021). Pengaruh media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 110–118.
- Hardani, H., Suryani, N., & Muhammad, I. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Indrayani, R. (2023). *Makna dan kesalahan semantik dalam media digital: Kajian linguistik kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kahfi, M. F., Santosa, R., & Harahap, S. (2022). Hasil belajar menulis teks berita dengan menggunakan media audiovisual. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(1), 23–31.
- Kurniawan, D. (2018). *Dasar-dasar jurnalistik dan teknik penulisan berita*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyadi, M., Rohayati, R., & Rukaesih, R. (2021). Penggunaan media video dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita (Alternatif model media pembelajaran di tengah masa pandemi COVID-19 pada siswa kelas VIII MTs Cijambe Kab. Tasikmalaya). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 134–142.
- Putra, Y. A., Sari, P., & Febriyanti, R. (2022). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks berita. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(1), 45–54.

- Rahmawati, D., & Ardiansyah, A. (2020). Error analysis in social media texts: A semantic perspective. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(3), 655–664. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i3.29214>
- Siregar, R. H., & Sembiring, M. (2019). *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi berbasis pembelajaran aktif*. Medan: LPPM Universitas Negeri Medan.
- Sitorus, L. R., & Simaremare, H. S. (2014). *Pembelajaran menulis di sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhatina, S. (2021). *Pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Tara, N., Sari, L. M., & Gunawan, R. (2023). *Menulis akademik berbasis literasi*. Surakarta: Media Aksara.
- Wahyuni, E., Handayani, A., & Lestari, D. (2024). Menulis sebagai bentuk berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 10–20.
- Wati, M. (2016). *Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, T., & Fitri, L. M. (2022). Analisis kesalahan bahasa dalam unggahan Instagram lembaga pendidikan tinggi. *Jurnal Kajian Bahasa dan Budaya*, 10(1), 88–97. <https://doi.org/10.31002/jkbb.v10i1.2022>